



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP BEBAN PAJAK  
PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN  
ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2013-2017)**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Muchammad Alfi Firdiansyah

022114058

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JANUARI 2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP BEBAN PAJAK  
PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN  
ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2013-2017)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arief Tri Hardiyanto'.

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,  
MBA., CMA., CCSA., CA.,  
CSEP., QIA.)

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP BEBAN PAJAK  
PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN  
ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2013-2017)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari : Jum'at Tanggal : 25 / Januari / 2019

Muchammad Alfi Firdiansyah  
022114058

Menyetujui,

Ketua Sidang Penguji



(Ketut Sunarta, Ak.,M.M.,CA.,PIA)

Ketua Komisi

Anggota Komisi



(Ernadhi Sudarmanto, AK., MM., MAK., CFE., CFRA.,CA.,QIA)



(Haqi Fadillah, SE., M.Ak)

## ABSTRAK

Muchammad Alfi Firdiansyah. 022114058. Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dibawah bimbingan : Ernadhi Sudarmanto dan Haqi Fadillah 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap beban pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017, (2) untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017, (3) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey* mengenai pengaruh antara profitabilitas dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan. Unit analisis yang diteliti adalah organization dengan jenis data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Metode analisis data yang dilakukan dengan menggunakan spss versi 23 dengan menggunakan uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini secara simultan dihasilkan bahwa profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan hasil penelitian secara parsial *operating profit ratio* berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

Kata Kunci :profitabilitas, biaya operasional dan beban pajak penghasilan badan terutang.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, sang pencipta seluruh alam semesta yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017”

Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa memperoleh gelar sarjana. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Yang tercinta kepada kedua orangtuaku dan adik-adikku yang selalu memberikan motivasi, doa yang tiada henti-hentinya mengalir, dukungan moril, kasih sayang dan dukungan material. Skripsi ini dipersembahkan kepada semua keluargaku tercinta.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Ernadhi Sudarmanto, AK., MM., MAK., CFE., CFRA., CA.,QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Haqi Fadillah, SE., M.Ak. selaku koordinator Pembimbing penulis yang telah memberikan banyak bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Seluruh sahabat-sahabatku Agis, Dewi, Abdul, Devi, Rike, Isa, Erin, Afifah, Ahmed, Alfani, Ilvan, Reza, Ismail, Izhar, Kevin, Syam, Rangga, Luthfi, Darus, Ari, Debby, Bobby dkk yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, masukan, motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Teman-teman kelas A dan B Akuntansi 2014 yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman rumah yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
10. Seluruh Angkatan 2014 Program Studi Akuntansi yang tidak dapat disebutkan satu per satu, serta semua teman seperjuangan, terimakasih atas semangatnya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini memiliki kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan

pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran sebagai masukan untuk dimasa yang akan datang. Harapan penulis semoga penyusunan proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membacanya. Aamiin.

Bogor, 15 Januari 2019

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	4
1.2.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Maksud Penelitian .....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
1.4.1 Kegunaan Teoritik.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktik .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pajak .....	7
2.1.1. Sistem Pemungutan Pajak.....	7
2.1.2. Pajak Penghasilan .....	8
2.1.3. Jenis-Jenis Pajak .....	9
2.1.4. Subjek Pajak .....	9
2.1.5. Objek Pajak.....	10
2.1.6. Dasar Pengenaan Pajak .....	11
2.1.7. Biaya yang Boleh Dikurangkan .....	12
2.1.8. Badan .....	13
2.1.9. Pajak Penghasilan Badan .....	13
2.2. Profitabilitas .....	13
2.2.1. Laba .....	14
2.2.2. Jenis-Jenis Laba.....	14
2.2.3. Rasio Profitabilitas .....	14
2.2.4. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	15
2.2.5. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....	16
2.3. Biaya.....	17
2.3.1. Penggolongan Biaya.....	17
2.3.2. Biaya Operasional .....	18

2.3.3. Rasio Biaya Operasional .....	19
2.4. Penelitian Sebelumnya .....	19
2.5. Kerangka Pemikiran .....	23
2.6. Hipotesis Penelitian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	26
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	26
3.2.1. Objek Penelitian .....	26
3.2.2. Unit Penelitian .....	26
3.2.3. Lokasi Penelitian .....	26
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	27
3.4. Operasionalisasi Variabel .....	27
3.5. Metode Penarikan Sampel .....	27
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	28
3.7. Metode Pengolahan Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	33
4.2. Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017 .....	34
4.3. Biaya Operasional Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017 .....	36
4.4. Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017 .....	38
4.5. Analisis Deskriptif Statistik .....	41
4.6. Uji Asumsi Klasik .....	41
4.7. Pengujian Hipotesis .....	46
4.8. Pembahasan .....	50
4.9. Interpretasi Hasil .....	51
4.9.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Terutang .....	51
4.9.2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Terutang .....	52
4.9.3. Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Secara Simultan Terhadap Beban Pajak Penghasilan Terutang .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	53
5.2. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Ringkasan Penelitian Sebelumnya .....	19
Tabel 2 : Operasionalisasi Variabel .....	27
Tabel 3 : Hasil Seleksi Sampel .....	28
Tabel 4 : Daftar Sampel Perusahaan.....	28
Tabel 5 : Hasil Seleksi Sampel .....	33
Tabel 6 : Daftar Sampel Perusahaan.....	34
Tabel 7 : Profitabilitas OPR.....	34
Tabel 8 : Biaya Operasional .....	37
Tabel 9 : Beban Pajak .....	39
Tabel 10 : Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 11 : Hasil Uji <i>One Sample Korgolov-Smirnov Test</i> .....	42
Tabel 12 : Hasil Uji Multikolinearitas .....	43
Tabel 13 : Hasil Uji Autokolerasi .....	44
Tabel 14 : Uji Heterokedatisitas .....	46
Tabel 15 : Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
Tabel 16 : Uji Koefisiensi Determinasi .....	47
Tabel 17 : Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	48
Tabel 18 : Uji Signifikansi Simultan (Uji f) .....	49
Tabel 19 : Nilai Rata-Rata OPR Dan Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2013-2017 .....	51
Tabel 20 : Nilai Rata-Rata Biaya Operasional Dan Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2013-2017 .....	52
Tabel 21 : Ringkasan Hasil Penelitian.....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Gambar Nilai Rata-Rata Profitabilitas, Biaya Operasional dan Beban Pajak Perusahaan .....	3
Gambar 2 : Konstelasi Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Terutang .....	24
Gambar 3 : perkembangan OPR Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2013-2017 .....	36
Gambar 4 : perkembangan Biaya Operasional Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2013-2017 .....	38
Gambar 5 : perkembangan Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2013-2017 .....	40
Gambar 6 : Hasil Uji Normal P-P Plot <i>Regression Standardized Residual</i> ....	43
Gambar 7 : Uji Heterokedetisitas .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada era globalisasi seperti saat ini, Indonesia dihadapkan dengan perekonomian dunia yang dinamis. Dengan semakin berkembangnya bisnis maka Indonesia tidak lagi bergantung pada sumber daya alam sebagai pendapatan negara dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) tetapi saat ini Indonesia mulai bergantung pada pajak dari hasil kinerja ekonomi wajib pajak seluruh Indonesia.

Undang-undang Pajak Penghasilan (PPH) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek dalam hal ini badan atau perusahaan, pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Badan tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Badan yang telah menerima atau memperoleh penghasilan selanjutnya disebut wajib pajak badan. Menurut Suandy (2010) pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektif dimulai atau berakhir dalam tahun pajak.

Untuk mengukur beban pajak penghasilan badan maka dapat ditentukan dari seluruh penghasilan yang diperoleh dari suatu perusahaan dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, kemudian menghasilkan penghasilan kena pajak perusahaan dan dikalikan dengan angsuran pajak penghasilan badan, sehingga untuk menentukan besar kecilnya beban pajak yang dikeluarkan perusahaan tergantung dengan besar dan kecilnya keuntungan dan biaya yang yang diperoleh atau dikeluarkan perusahaan tersebut.

Profitabilitas sebagai salah satu rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun pendapatan investasi selama periode tertentu Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan guna pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Dalam suatu perusahaan besar kecilnya biaya dan besar kecilnya laba akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung mengelola biayanya yang dikeluarkan seefektif mungkin sehingga perusahaan dapat memperoleh laba secara maksimal, agar tingkat profitabilitas perusahaan tetap baik.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Menurut Saidi (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Adapun menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva

maupun modal sendiri. Adapun menurut Irawati (2006) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Untuk mengukur profitabilitas menggunakan rasio *operating profit ratio*. Merupakan rasio profitabilitas yang bisa dilihat langsung dari laporan laba/rugi perusahaan *operating profit ratio* menilai efektifitas perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan biaya operasional. Besarnya rasio profitabilitas menunjukkan semakin baik performa perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan performanya, perusahaan cenderung meningkatkan aktivitas operasi dan skala usaha yang menyebabkan kebutuhan untuk menganalisis berbagai macam biaya yang semakin beragam. Menurut Werner Murhadi (2013) mengemukakan Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*), untuk mengukur kinerja biaya operasional menggunakan perhitungan beban penjualan ditambah biaya administrasi dan umum semakin rendah biaya operasional perusahaan maka semakin baik perusahaan meminimalisir kerugian.

Dalam kaitan kegiatan usaha perusahaan berkaitan erat dengan pajak penghasilan Badan suatu perusahaan, menurut peraturan pemerintah tentang Undang-Undang No 36 Pasal 6 Ayat 1 tentang pajak penghasilan menerangkan biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan erat dengan kegiatan usaha salah satunya biaya operasional.

Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga biaya operasional yang dikeluarkan hal tersebut tentunya secara tidak langsung terhadap Pajak Penghasilan (PPh) badan terutang perusahaan. Pajak Penghasilan (PPh) terutang menurut PMK No-255/KMK.03/2008, PPh terutang adalah perhitungan besarnya angsuran pajak penghasilan dalam tahun pajak berjalan yang harus dibayar sendiri wajib pajak baru, bank, sewa guna usaha dengan hak opsi, BUMN, BUMD, wajib pajak masuk bursa dengan wajib pajak lainnya yang berdasarkan ketentuan yang diharuskan membuat laporan keuangan berkala termasuk wajib pajak orang pribadi pengusaha tertentu.

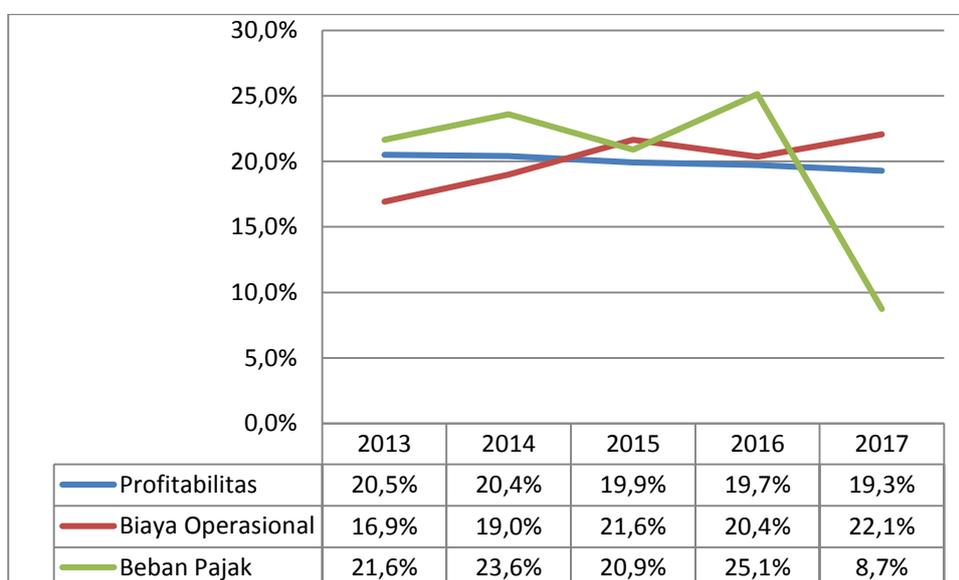
Suatu perusahaan tidak lepas dari yang namanya pajak, penghasilan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya merupakan obyek pajak maka perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak atau perusahaan merupakan wajib pajak. Ketika suatu perusahaan memiliki penghasilan yang tinggi maka otomatis memiliki beban pajak yang tinggi, tetapi pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI perusahaan yang memiliki penghasilan yang tinggi tidak selalu memiliki beban pajak yang tinggi karena perusahaan memiliki biaya yang tinggi juga, sehingga mempengaruhi beban pajak dari perusahaan.

Menurut Asri Anggun Salamah dkk (2016) semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan berarti nilai *operating profit ratio* akan membesar. Efisiensi dari biaya yang dikeluarkan dari aktivitas produksi maupun operasional akan

mempengaruhi penerimaan laba, laba merupakan alat ukur pajak yang menentukan besar kecilnya beban pajak penghasilan.

Dalam penelitian ini yang digunakan sampel penelitian adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Industri perdagangan eceran didalam kondisi perekonomian di era digital saat ini masyarakat menjadi lebih konsumtif. Dengan adanya *trend* jual beli *online* masyarakat dimudahkan untuk mencari kebutuhan baik barang maupun jasa secara cepat dan tepat. Namun disisi lain perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang *retail* mengalami penurunan penjualan secara drastis yang mengakibatkan penutupan beberapa gerai. Dengan adanya beberapa toko online atau jual beli online tersebut tentu saja berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan perusahaan ritel di indonesia.

Berikut data rata-rata pertumbuhan profitabilitas, biaya operasional dan beban pajak pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2013-2017 :



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh penulis)

**Gambar 1**

**Grafik nilai rata-rata Profitabilitas, Biaya Operasional dan Beban Pajak Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI 2013-2017**

Berdasarkan gambar 1 nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan perdagangan eceran tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Nilai profitabilitas dari tahun 2013-2017 masing-masing sebesar 20,5 persen, 20,4 persen, 19,9 persen, 19,7 persen dan 19,3 persen. Nilai rata-rata profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 19,3 persen dan nilai rata-rata profitabilitas tertinggi pada tahun 2013 senilai 20,5persen. Nilai rata-rata biaya operasional pada perusahaan perdagangan eceran mengalami fluktuatif atau tidak mengikuti perubahan nilai profitabilitas. Nilai dari biaya operasional dari tahun 2013-2017 yaitu sebesar 16,9 persen, 19,0 persen, 21,6 persen, 20,4 persen dan 22,1 persen. Nilai rata-rata biaya operasional terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 16,9 persen dan nilai rata-rata biaya operasional

tertinggi terjadi pada tahun 2017 senilai 22,1 persen. Nilai rata-rata dari beban pajak penghasilan pada perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2013-2017 cenderung berfluktuatif tetapi tidak mengikuti perubahan nilai profitabilitas dan biaya operasional. Nilai beban pajak penghasilan dari tahun 2013-2017 masing masing sebesar 21,6 persen, 23,6 persen, 20,9 persen, 25,1 persen dan 8,7 persen. Nilai rata-rata beban pajak penghasilan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 8,7 persen dan nilai rata-rata beban pajak penghasilan tertinggi terjadi pada tahun 2016 senilai 25,1 persen.

Dilihat dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat fenomena pada perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2013-2017, tingkat perkembangan profitabilitas cenderung menurun tetapi biaya operasional dan beban pajak penghasilan cenderung fluktuatif dalam hal ini setiap perubahan nilai profitabilitas dan biaya operasional tidak diimbangi dengan perubahan nilai beban pajak atau setiap kenaikan dan penurunan nilai profitabilitas dan biaya operasional tidak diikuti juga oleh beban pajak penghasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asri Anggun Salamah dkk, (2016) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Novia Kusumadewi (2008) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional biaya operasional berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Indri Atina dkk (2017) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Eveline Crysanti Augustine (2017) dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”**

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan dan memperoleh keuntungan atau penghasilan memiliki kewajiban dan diatur undang-undang untuk membayar pajak atau dalam kata lain perusahaan merupakan wajib pajak.
2. Pada perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2013-2014 profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, di sisi lain terjadi kenaikan biaya yang harus ditanggung perusahaan, kondisi tersebut seharusnya menurunkan beban pajak

karena pendapatan perusahaan yang menurun, akan tetapi kondisi beban pajak justru mengalami peningkatan, begitupun juga pada tahun 2015-2016.

3. Penelitian ini bermaksud untuk menguji bagaimana pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan Badan terutang pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang beberapa masalah di dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?
2. Bagaimana biaya operasional berpengaruh terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?
3. Bagaimana profitabilitas dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan (PPh) Badan terutang perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Dalam topik penelitian ini terdiri lebih dari satu variabel, maksud penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh diantara, variabel independen yakni profitabilitas dan biaya operasional terhadap variabel dependen yang sudah dijabarkan, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan mengenai profitabilitas dan biaya operasional pada suatu perusahaan terhadap beban pajak penghasilan Badan.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan maksud penelitian di atas yang sebelumnya telah dijabarkan, maka data disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan biaya operasional secara simultan terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Teoritik**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi bagi :

#### 1. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Akuntansi. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang profitabilitas, biaya operasional dan dampak terhadap pajak penghasilan terutang pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 baik secara teori maupun praktek.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 untuk meningkatkan profitabilitas, meminimalkan biaya operasi dan mengoptimalkan Pajak Penghasilan (PPh) terutang perusahaan.

#### 3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan serta aturan yang tepat profitabilitas dan biaya operasional untuk mendorong peningkatan penerimaan pajak serta pembangunan ekonom.

### **1.4.2. Kegunaan Praktik**

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan beban pajak dan memberikan masukan kepada pembuat kebijakan khususnya Direktorat Jendral Pajak untuk memaksimalkan penerimaan pajak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pajak**

Menurut Mardiasmo (2016) menyatakan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Sedangkan menurut Resmi (2009) menyatakan bahwa pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum. Adapun menurut N.J. Feldmann (2009) menyatakan bahwa pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Adapun menurut UU No 16 tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan Undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiaya *Public Investment*.

##### **2.1.1. Sistem Pemungutan Pajak**

Dalam tata cara pemungutan pajak, biasanya terdapat tiga (3) cara atau sistem yang dipergunakan untuk menghitung serta menetapkan berapa besar jumlah pajak terhutang dari suatu wajib pajak, baik wajib pajak badan maupun orang pribadi, yaitu:

1. *Official Assesment System*

*Official Assesment System*, adalah sistem pemungutan pajak yang menyatakan bahwa jumlah pajak yang terutang oleh wajib pajak dihitung dan ditetapkan oleh aparat pajak atau fiskus. Dalam sistem ini utang pajak timbul bila telah ada ketetapan pajak dari fiskus (sesuai dengan ajaran formil tentang timbulnya utang pajak). Jadi dalam hal ini wajib pajak bersifat pasif.

## 2. *Self Assesment System*

*Self Assesment System*, yaitu sistem pemungutan pajak dimana wewenang menghitung besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak diserahkan oleh fiskus kepada wajib pajak yang bersangkutan, sehingga dengan sistem ini wajib pajak harus aktif untuk menghitung, menyetor dan melaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP), sedangkan fiskus bertugas memberikan penerangan dan pengawasan.

## 3. *With Holding System*

*With Holding System*, yaitu sistem pemungutan pajak yang menyatakan bahwa jumlah pajak yang terutang dihitung oleh pihak ketiga (yang bukan wajib pajak dan juga bukan aparat pajak / fiskus).

### **2.1.2. Pajak Penghasilan**

Undang-undang No. 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan (PPh) berlaku sejak 1 januari 1984. Undang-undang ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir kali diubah dengan Undang - undang No. 36 tahun 2008. Undang - undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan.

Menurut Mardiasmo (2016) pajak penghasilan adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi atau wajib pajak badan baik dalam maupun luar negeri. Adapun Menurut Erly Suandy (2010) pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak.

Sedangkan pengertian pajak penghasilan terutang menurut PMK No-255/KMK.03/2008, PPh terutang adalah perhitungan besarnya angsuran pajak penghasilan dalam tahun pajak berjalan yang harus dibayar sendiri wajib pajak baru, bank, sewa guna usaha dengan hak opsi, BUMN, BUMD, wajib pajak masuk bursa dengan wajib pajak lainnya yang berdasarkan ketentuan yang diharuskan membuat laporan keuangan berkala termasuk wajib pajak orang pribadi pengusaha tertentu. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan pajak penghasilan adalah penghasilan subjek pajak yang dikenakan atas penghasilannya di Indonesia atas kegiatan usahanya.

### **2.1.3. Jenis-Jenis Pajak**

Menurut Siti Resmi (2009) terdapat berbagai jenis pajak, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengelompokan menurut golongan, menurut sifat dan menurut lembaga pemungutannya :

1. Menurut Golongan. Pajak dikelompokkan menjadi dua:
  - a. Pajak Langsung yaitu pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain.
  - b. Pajak Tidak Langsung yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga.
2. Menurut Sifatnya pajak dikelompokkan menjadi dua:
  - a. Pajak Subjektif yaitu pajak yang pengenaannya memerhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak yang memerhatikan keadaan subjeknya.
  - b. Pajak Objektif yaitu pajak yang pengenaannya memerhatikan objeknya baik berupa benda ,keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memerhatikan keadaan pribadi subjek pajak maupun tempat tinggal
3. Menurut Lembaga Pemungut. Pajak dikelompokkan menjadi dua:
  - a. Pajak Negara ( Pajak Pusat) yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya
  - b. Pajak Daerah yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga masing-masing.

#### **2.1.4. Subjek Pajak**

Menurut Mardiasmo (2016) yang menjadi subjek pajak adalah :

1. Orang pribadi
2. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak.
3. Badan, terdiri dari perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN/BUMD dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, perkumpulan, yayasan, organisasi maasa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak kolektif.
4. Bentuk Usaha Tetap (BUT)
5. Bentuk usaha tetap (BUT) adalah bentuk usaha yang dipergunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tiak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia.

#### **2.1.5. Objek Pajak**

Menurut Undang-undang tentang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, Yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima oleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun termasuk :

1. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan dalam Undang-undang lain.
2. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, atau pelanggaran.
3. Laba usaha
4. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta termasuk:
  - a) Keuntungan karena pengalihan harta kepada persroan, persekutuan, dan baan lainnya sebagai pengganti saham atau penyertaan modal;
  - b) Keuntungan karena pengalihan harta kepada pemegang saham, sekutu, atau anggota yang diperoleh perseroan, persekutuan, dan badan lainnya;
  - c) Keuntungan karena likuidasi, penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan, pengambilalihan usaha, atau reorganisasi dengan nama dan dalam bentuk apa pun;
  - d) Keuntungan karena pengalihan harta berupa hibah, bantuan, atau sumbangan kecuali yang diberikan kepada keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat dan badan keagamaan, badan pendidikan, badan sosial termasuk yayasan, koperasi, atau orang pribadi yang menjalankan usaha mikro dan kecil, yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri Keuangan sepanjang tidak ada hubungan engga usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan diantara pihak-pihak yang bersangkutan; dan
  - e) Keuntungan karena penjualan atau pengalihan sebagian atau seluruh hak penambangan, tanda turut serta alam pembiayaan, atau permodalan dalam perusahaan pertambangan.
5. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak;
6. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang;
7. Dividen, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi;
8. Royalti atau imbalan atas penggunaan hak;
9. Sewa dan penghasilan lainnya sehubungan dengan penggunaan harta;
10. Penerimaan atau perolehan pembayaran berakala;
11. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan pemerintah;
12. Keuntungan selisih kurs mata uang asing;

13. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva;
14. Premi asuransi;
15. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari wajib pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas;
16. Tambahan kekayaan netto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak;
17. Penghasilan dari usaha berbasis Syariah;
18. Imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan; dan
19. Surplus Bank Indonesia.

Menurut Mardiasmo, (2016) Penghasilan tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

1. Penghasilan dari pekerjaan dalam hubungan kerja dan pekerjaan bebas, seperti gaji, honorarium, penghasilan praktik dokter, notaris, akutaris, akuntan, pengacara, dan sebagainya.
2. Penghasilan dari usaha atau kegiatan.
3. Penghasilan dari modal atau penggunaan harta, seperti sewa, bunga, dividen, royalti, keuntungan dari penjualan harta yang tidak digunakan, dan sebagainya.
4. Penghasilan lain-lain, yaitu penghasilan yang tidak dapat diklasifikasikan kedalam salah satu dari tiga kelompok penghasilan diatas, seperti:
  - a) Keuntungan karena pembebasan utang.
  - b) Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.
  - c) Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva.
  - d) Hadiah undian

#### **2.1.6. Dasar Pengenaan Pajak**

Untuk dapat menghitung PPh, terlebih dahulu harus diketahui dasar pengenaan pajaknya. Menurut Siti Resmi, (2012) Pajak penghasilan yang terutang dihitung dengan mengalikan tarif tertentu terhadap Penghasilan Kena Pajak (PKP). Penghasilan Kena Pajak yang digunakan sebagai dasar perhitungan PPh tersebut dihitung dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada jenis wajib pajak. Adapun menurut Mardiasmo, (2016) dasar pengenaan pajak bagi wajib pajak dalam negeri dan Bentuk Usahan Tetap (BUT) adalah Penghasilan Kena Pajak, sedangkan untuk Wajib Pajak luar negeri adalah penghasilan bruto.

#### **2.1.7. Biaya yang Boleh Dikurangkan**

Besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap, ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan, termasuk :

1. Biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha antara lain :
  - a. Biaya pembelian bahan;
  - b. Biaya berkenaan dengan pekerjaan atau jasa termasuk upah, gaji, honorarium, bonus, gratifikasi, dan tunjangan yang diberikan dalam bentuk uang;
  - c. Bunga, sewa, dan royalti;
  - d. Biaya perjalanan;
  - e. Biaya pengolahan limbah;
  - f. Premi asuransi;
  - g. Biaya promosi dan penjualan yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan;
  - h. Biaya administrasi; dan
  - i. Pajak kecuali Pajak Penghasilan;
2. Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 dan Pasal 11A;
3. Iuran kepada dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan;
4. Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan atau yang dimiliki untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan;
5. Kerugian selisih kurs mata uang asing;
6. Biaya penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan di Indonesia;
7. Biaya beasiswa, magang, dan pelatihan;
8. Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih dengan syarat,
  - a. Telah dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial;
  - b. Wajib Pajak harus menyerahkan daftar piutang yang tidak dapat ditagih kepada Direktorat Jenderal Pajak; dan
  - c. Telah diserahkan perkara penagihannya kepada Pengadilan Negeri atau instansi pemerintah yang menangani piutang negara; atau adanya perjanjian tertulis mengenai penghapusan piutang/pembebasan utang antara kreditur dan debitur yang bersangkutan; atau telah dipublikasikan dalam penerbitan umum atau khusus; atau adanya pengakuan dari debitur bahwa utangnya telah dihapuskan untuk jumlah utang tertentu;
  - d. Syarat sebagaimana dimaksud pada angka 3 tidak berlaku untuk penghapusan piutang tak tertagih debitur kecil sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf k; yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan;
9. Sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana nasional yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah;

10. Sumbangan dalam rangka penelitian dan pengembangan yang dilakukan di Indonesia yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah;
11. Biaya pembangunan infrastruktur sosial yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah;
12. Sumbangan fasilitas pendidikan yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah; dan
13. Sumbangan dalam rangka pembinaan olahraga yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 Tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan, pasal 3 menyatakan bahwa Biaya bunga menjadi salah satu biaya pinjaman yang dapat dikurangkan. Biaya bunga adalah biaya yang ditanggung Wajib Pajak sehubungan dengan peminjaman dana.

### **2.1.8. Badan**

Badan adalah badan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009, yaitu Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

### **2.1.9. Pajak Penghasilan Badan**

Dalam Undang-Undang KUP tahun 2009 kewajiban pajak subjektif badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia di mulai pada saat badan tersebut didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia dan berakhir pada saat dibubarkan atau tidak lagi bertempat kedudukan di Indonesia.

### **2.2. Profitabilitas**

Suatu perusahaan yang menjalankan proses bisnis pasti berorientasi pada tingkat keuntungan atau profitabilitas yang akan dicapai, semua usaha dilakukan demi mencapai tujuan tersebut. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan. Keuntungan tersebut dijadikan salah satu indikator kinerja perusahaan.

Profit atau laba merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba menggunakan semua sumber daya perusahaan, maka tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan sumber daya akan memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi

Menurut Puspa Imas (2017) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah bentuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Adapun menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009), indikator kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Prospek yang bagus prospek tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan sehingga diperlukan pengungkapan yang lebih luas pada laporan tahunan perusahaan. Secara garis besar, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan keuntungan dari kegiatan penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu.

### **2.2.1. Laba**

Menurut Hanafi (2010) Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut ( $\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$ ). Adapun menurut Harahap (2011), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan ukuran selisih antara pendapatan dan biaya yang menjadi nilai ukur perusahaan selama periode tertentu.

### **2.2.2. Jenis-Jenis Laba**

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa:

1. Laba Kotor (gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

### **2.2.3. Rasio Profitabilitas**

Untuk mengetahui tingkat laba perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam periode tertentu. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Kasmir (2010) bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi". Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Adapun menurut Wahyudiono (2014), rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Selain itu digunakan untuk mengaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Ada perusahaan yang mengambil keuntungan relatif cukup tinggi dan ada pula yang relatif cukup rendah.

Sedangkan menurut Harahap (2013) menyatakan bahwa rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya.

#### **2.2.4. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2011) , yang menyatakan bahwa, Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.2.5 Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Sutrisno (2013) Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengolah perusahaan. Menurut Sutrisno (2013) rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator yakni:

$$\text{Operating Profit Ratio} = \frac{\text{Operating Profit} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Syamsuddin (2009) rasio ini menjelaskan tentang menilai efektivitas perusahaan berkaitan dengan pengelolaan biaya operasional, tingkat *operating profit ratio* yang tinggi mengindikasikan semakin baik perusahaan dalam kegiatan operasional yang dijalankan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Sutrisno (2013) rasio ini menjelaskan tentang perhitungan kemampuan menghasilkan laba kotor sekaligus efisiensi biaya produksi.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:68) rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Semakin besar laba bersih semakin baik kinerja perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Modal (Equity)}}$$

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:68) rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{ROI (Return On Investment)} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016) rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivanya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016) rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba. *Earning Per Share* sebagai indikator keberhasilan perusahaan.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

### 2.3. Biaya

Menurut Mulyadi (2014:8) menyatakan bahwa, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Adapun Menurut Mursyidi (2010,14) menyatakan bahwa, biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

Sedangkan menurut Harahap (2011:242) menyatakan bahwa pengertian biaya sebagai berikut, “Biaya adalah semua yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan revenue”. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya yang diukur dalam satuan uang yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan revenue.

#### 2.3.1. Penggolongan Biaya

Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut Mulyadi (2014) biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

##### 1. Objek pengeluaran.

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

##### 2. Fungsi pokok dalam perusahaan

- a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.
- b. Biaya pemasaran, merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- c. Biaya administrasi, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

##### 3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu - satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas
- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - c. Biaya *semifixed* adalah biaya uang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume
  - d. produksi tertentu.
  - e. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
5. Jangka waktu manfaatnya
- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadi dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun pelaksanaannya.
  - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expense*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi untuk terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya yang diperoleh dari pengeluaran biaya.

### 2.3.2. Biaya Operasional

Menurut Murhadi (2013) mengemukakan biaya operasional (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*). Adapun menurut Jusuf (2009) mengemukakan biaya operasional atau biaya usaha adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Sedangkan menurut Margaretha (2011) mengemukakan biaya operasional merupakan (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau orang pribadi atas kegiatan operasionalnya dan tidak mengganggu proses produksi contoh biaya administrasi dan umum, biaya perbaikan, biaya telpon, listrik dan air dll.

Menurut Harahap (2011) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut :

### 1. Biaya penjualan

Adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.

### 2. Biaya umum dan administrasi

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional (operating expense) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari diluar kegiatan proses produksi.

### 2.3.3. Rasio Biaya Operasional

Menurut Dendawijaya (2009) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah biaya operasional berarti semakin efisiensi perusahaan tersebut dalam mengendalikan biaya operasional, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Untuk mengukur kinerja biaya operasional menggunakan perhitungan beban penjualan ditambah biaya administrasi dan umum semakin rendah biaya operasional perusahaan maka semakin baik perusahaan meminimalisir kerugian.

## 2.4. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 1**  
**Ringkasan Penelitian Sebelumnya**

No	Penulis	Judul	Variabel		Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Perbedaan	Persamaan		
1	Asri Anggun Salamah, Maria Goretti Wi Endang, Nirowati Pamungkas dan Kumara Yogi (Universitas Brawijaya) pada tahun 2016	Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jenis perusahaan yang diteliti berbeda  Periode Penelitian berbeda	Baik variabel Independen dan dependen memiliki kesamaan	Analisis Linier Berganda	Hasil nilai beta tertinggi 0,806. Besarnya rasio gross profit dari perusahaan manufaktur apabila diikuti dengan efisiensi pada biaya operasional dapat meningkatkan laba usaha perusahaan. Laba usaha merupakan

No	Penulis	Judul	Variabel		Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Perbedaan	Persamaan		
		Periode 2012-2014)				salah satu objek pajak, sehingga besarnya laba usaha akan mempengaruhi pajak penghasilan badan yang terutang.
2	Bustomi dan Cindy Chalik (Universitas Kristen Maharanatha) pada tahun 2017	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan (Survei Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)	Jenis perusahaan yang diteliti berbeda  Periode Penelitian berbeda  Pada variabel X terdapat perbedaan  Dan teknik yang digunakan untuk menganalisa data terdapat perbedaan	Baik variabel Independen dan dependen memiliki kesamaan	Deskriptif <i>Explorative</i>	kesimpulan penelitian ini menganalisis industri barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI tahun 2013-2015 teknik-teknik penentuan menggunakan purposive sampling, dengan sampel yang diteliti 24 perusahaan dalam periode pengamatan 3 tahun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap beban pajak penghasilan badan baik secara simultan maupun secara parsial.
3	Yovyta Neli Gustin (Universitas Andalas) pada tahun 2017	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Jasa	Jenis perusahaan yang diteliti berbeda  Periode Penelitian berbeda	Baik variabel Independen dan dependen memiliki kesamaan	Analisis Linier Berganda	kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa <i>debt to asset ratio</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan

No	Penulis	Judul	Variabel		Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Perbedaan	Persamaan		
		yang Listing di BEI Pada Tahun 2013-2015)	Pada variabel X terdapat perbedaan			terutang sedangkan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang dan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on asset</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.
4	Indri Atina, Fadjar Harimurti dan Djoko Kristanto (Universitas Slamet Riyadi) pada tahun 2017	Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2013-2015)	Jenis perusahaan yang diteliti berbeda  Periode Penelitian berbeda	Baik variabel Independen dan dependen memiliki kesamaan	Analisis Linier Berganda	diperoleh kesimpulan margin laba bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan, margin laba bersih perusahaan mengalami kenaikan pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Sedangkan pengujian signifikansi pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

No	Penulis	Judul	Variabel		Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Perbedaan	Persamaan		
						tahun 2013-2015 , diperoleh kesimpulan biaya operasional berpengaruh signifikan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-201.
5	hairul Anam, Lustyna Reimsa Zuardi (STIE Al-Anwar) pada tahun 2018	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016)	Jenis perusahaan yang diteliti berbeda  Periode Penelitian berbeda  Pada variabel X terdapat perbedaan	Baik variabel Independen dan dependen memiliki kesamaan	Analisis Linier Berganda	dengan kesimpulan secara simultan rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ), rasio solvabilitas ( <i>debt to equity ratio</i> ) dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang sektor pertambangan, secara parsial sektor pertambangan memiliki pengaruh positif dan signifikan antara biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang.
6	Eveline Crysanti Augustine (Universitas Atma Jaya) pada tahun 2017	Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur	Jenis perusahaan yang diteliti berbeda	Baik variabel Independen dan dependen memiliki kesamaan	Analisis Linier Berganda	kesimpulan Uji F menunjukkan hasil nilai F sebesar 1,6543 dan nilai signifikansi lebih dari (0,006 > 0,05) jadi

No	Penulis	Judul	Variabel		Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Perbedaan	Persamaan		
		Agribisnis Pada Tahun 2010-2015)	Periode Penelitian berbeda  Pada variabel X terdapat perbedaan			kesimpulan yang diperoleh yaitu secara simultan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.
7	Novia Kusumadewi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah) pada tahun 2008	Analisis Pengaruh Penjualan Bersih Dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Sahamnya Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Jenis perusahaan yang diteliti berbeda  Periode Penelitian berbeda  Pada variabel X terdapat perbedaan	Baik variabel Independen dan dependen memiliki kesamaan	Analisis Linier Berganda	hasil penelitian uji t menyatakan bahwa hipotesis 1 dan 2 diterima, yaitu penjualan bersih dan beban komersial secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan terutang. Selain itu hipotesis 3 juga diterima yaitu hasil uji F menyatakan bahwa penjualan bersih dan beban komersial berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan terutang walaupun diuji simultan.

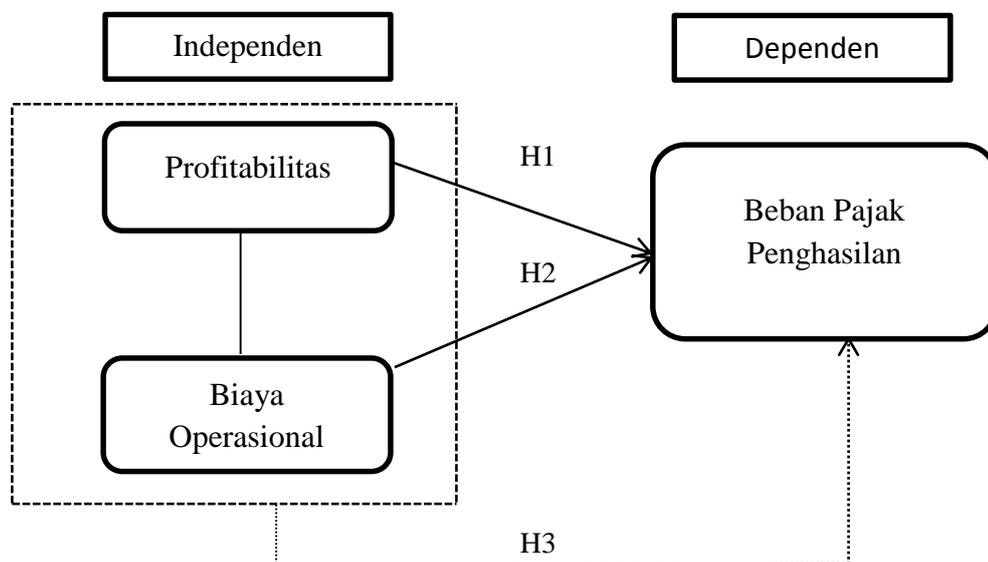
## 2.5 Kerangka Pemikiran

### 2.5.1 Profitabilitas Berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan

Semakin tinggi penghasilan atau penerimaan perusahaan dari hasil usaha yang diungkapkan pada laporan keuangan, maka akan meningkatkan beban pajak dari perusahaan, maka dari pernyataan tersebut dapat diperkirakan secara terukur bahwa semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan beban pajak penghasilan, begitu juga sebaliknya. Laba usaha merupakan salah satu objek pajak, sehingga besarnya laba usaha diduga akan mempengaruhi pajak penghasilan badan yang terutang. Hal ini didukung penelitian Asri Anggun Salamah,dkk (2016) dan Yovyta Neli Gustin (2017) menyatakan terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap beban pajak penghasilan.

### 2.5.2 Biaya Operasional Berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan, semakin besar biaya yang harus dikeluarkan atau dikurangkan terhadap penjualan maka akan menurunkan keuntungan atau laba perusahaan, maka dari pernyataan tersebut dapat diduga bahwa semakin besar biaya akan berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini didukung oleh penelitian Asri Anggun Salamah (2016), Indri Atina (2017), Novia Kusumadewi(2008), Chairul Lustyna (2018), menyatakan bahwa Beban operasional berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan.



**Gambar 2**

### **Konstelasi Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Terutang**

#### 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau dugaan sementara yang dibuat untuk menjelaskan dugaan tersebut dengan menguji kebenaran lebih lanjut. Berdasarkan kerangka penulis menarik hipotesis bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga biaya operasional yang dikeluarkan hal tersebut tentunya secara tidak langsung terhadap Pajak Penghasilan.

- Hipotesis 1 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang
- Hipotesis 2 : Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Pajak Penghasilan Terutang
- Hipotesis 3 : Profitabilitas Dan Biaya Operasional Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pajak Penghasilan Terutang

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey* dan teknik Statistik Inferensial, metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Menurut Moch. Nazir (2011) metode verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap PPh badan terutang pada perusahaan jasa perdagangan eceran. Dengan menggunakan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kelompok perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan terutang, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan biaya operasional baik secara parsial maupun simultan terhadap pajak penghasilan terutang pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017.

#### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang ditentukan berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam desain penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Pada penelitian ini penulis memilih Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017.

#### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis, karena unit analisis pada penelitian ini merupakan Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah profitabilitas dan biaya operasional pada perusahaan perdagangan eceran, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap PPh badan. Unit analisis yang digunakan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh penulis tidak secara langsung, dalam hal ini data yang digunakan oleh penulis adalah laporan keuangan dari perusahaan perdagangan eceran. Data yang berupa laporan keuangan tersebut diperoleh atau bersumber dari *website* resmi perusahaan dan dari situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasikan dari apa yang sedang didefinisikan untuk variabel bekerja, dan menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Variabel bebas (variabel independen) menurut Sugiyono (2013:39) merupakan variabel yang mempengaruhi ayau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam hal ini variabel independennya merupakan profitabilitas dan biaya operasional.

Variabel terikat (variabel dependen) menurut Sugiyono (2013:39) merupakan variabel yang diperngaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya merupakan beban pajak penghasilan.

Tipe-tipe variabel yang digunakan oleh penulis yaitu:

**Tabel 2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen	1. Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Operasi</li> <li>• Penjualan</li> </ul>	Besarnya rasio biaya operasi terhadap penjualan (Operating Profit Rasio)	Rasio
	2. Biaya Operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beban penjualan</li> <li>• Biaya administrasi umum</li> </ul>	Beban penjualan + Biaya administrasi umum	Rasio
Variabel dependen	3. Beban Pajak Penghasilan	PPh Badan Terutang	Total Laba Kotor x Tarif PPh pasal 25	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data dari perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode nonprobabilitas yaitu *Purposive Sampling* atau hanya perusahaan perdagangan eceran tertentu yang memenuhi kriteria yang menjadi objek penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan Perusahaan Peragangan Eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2017
2. Telah melakukan IPO di BEI sebelum tahun 2013.
3. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian.
4. Komponen pada laporan keuangan mendukung sebagai variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria dalam penarikan sampel maka dari jumlah 23 populasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 8 sampel perusahaan, yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Adapun proses seleksi sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Seleksi Sampel Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Perusahaan Peragangan Eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2017	23
2	Telah melakukan IPO di BEI sebelum tahun 2013	10
3	Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian	9
4	Komponen pada laporan keuangan mendukung sebagai variabel penelitian	8
<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel</b>		<b>8</b>

**Tabel 4**  
**Daftar Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2013-2017**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
3	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
4	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
5	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
6	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
7	MAPI	PT Mitra Adi Perkasa Tbk
8	ERRA	PT Erajaya Swasembada Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan secara manual yaitu menggunakan komputer dengan cara mendownload laporan keuangan beserta informasi lainnya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

### 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih. Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$Y$  = Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang

$a$  = Konstanta

$b_1X_1$  = Koefisien regresi *Operating Profit Ratio* (OPR)

$b_2X_2$  = Koefisien regresi biaya operasional

$e$  = Kesalahan residual

Langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan sebagai berikut :

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Dalam praktik, sebuah model regresi akan sulit untuk memenuhi semua asumsi yang ada. Walaupun demikian, pelanggaran yang signifikan terhadap asumsi yang ada akan mengakibatkan prediksi menjadi bias.

##### A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dengan memakai uji sebagai berikut:

- 1) Kolmogorof-Smirnov, merupakan uji normalitas untuk sampel besar dan untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $0,05 < \text{nilai signifikan}$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Pengujian normal probability plot menurut Ghazali (2016), yaitu sebagai berikut:
  - a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
  - b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

##### B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian ini sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

#### C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan juga berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah (Ghazali,2016):

- 4 Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 5 Jika tidak ada pola yang jelas, seta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

### 3. Uji Hipotesis

- Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka koefisien determinasi pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan maksud, semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar sumbangan pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. (Ghazali, 2016)

- Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial biasanya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

- A. Jika nilai t hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- B. Jika nilai t hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tingkat signifikan:

1.  $H_{0.1}$  jika Sig. < 0,05 maka profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.  
 $H_{1.1}$  jika Sig. > 0,05 maka profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan terutang.
2.  $H_{0.1}$  jika Sig. < 0,05 maka biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.  
 $H_{1.1}$  jika Sig. > 0,05 maka biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

- Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

1. Jika F hitung yang diperoleh hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika F hitung yang diperoleh hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tingkat signifikan :

1.  $H_{0.4}$  jika Sig. < 0,05 maka profitabilitas dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.
2.  $H_{1.4}$  jika Sig. > 0,05 maka profitabilitas dan biaya operasional secara simultan tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang memiliki ukuran *Operating Profit Ratio* (OPR) serta biaya operasional sebagai variabel independen, dan Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang sebagai variabel dependen. Unit analisis yang digunakan adalah organisasi. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan perdagangan eceran periode 2013 sampai 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah diolah sebelumnya oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada periode 2013 sampai 2017. Sumber data diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan, sebagai sumber data laporan keuangan dan informasi lain yang relevan dengan penelitian ini. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0 dengan tujuan mempermudah pengolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang menjadi objek penelitian.

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan penentuan sampel dengan metode *Purposive Sampling* yaitu dengan memberikan kriteria tertentu pada perusahaan perdagangan eceran periode 2013 sampai 2017. Jumlah populasi perusahaan perdagangan eceran adalah 23 perusahaan, dari hasil seleksi diperoleh hasil sebanyak 8 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Proses seleksi berdasarkan kriteria dapat dilihat dalam tabel 5 berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Seleksi Sampel Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2017	23
2	Melakukan IPO di BEI sebelum tahun 2013	10
3	Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian	9
4	Komponen pada laporan keuangan mendukung sebagai variabel penelitian	8
<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel</b>		8

Sumber : Data yang diolah penulis (2018)

Dari hasil seleksi diperoleh 8 perusahaan yang telah memenuhi kriteria seperti yang terlihat pada tabel 6 berikut :

**Tabel 6**  
**Daftar Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2013-2017**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
3	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
4	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
5	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
6	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
7	MAPI	PT Mitra Adi Perkasa Tbk
8	ERRA	PT Erajaya Swasembada Tbk

Sumber : Data yang diolah penulis (2018)

#### 4.2. Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka menandakan semakin baik juga kinerja perusahaan tersebut. Kondisi profitabilitas pada perusahaan perdagangan eceran sebagai berikut :

##### 1. Profitabilitas *Operating Profit Ratio*

Kondisi profitabilitas *operating profit ratio* (OPR) perusahaan perdagangan eceran menunjukkan kondisi sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Profitabilitas OPR**

Kode	2013	2014	2015	2016	2017
AMRT	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02
ACES	0,17	0,16	0,16	0,04	0,34
LPPF	0,45	0,43	0,41	0,39	0,36
RALS	0,08	0,06	0,05	0,07	0,08
MIDI	0,03	0,05	0,05	0,03	0,01
MPPA	0,05	0,05	0,02	0,01	-0,12
MAPI	0,06	0,02	0,01	0,07	0,04
ERRA	0,03	0,02	0,03	0,02	0,03

MIN	0,03	0,02	0,01	0,01	-0,12
MAX	0,45	0,43	0,41	0,39	0,36
MEAN	0,11	0,10	0,09	0,08	0,10

Sumber : Data yang diolah penulis (2018)

Kondisi profitabilitas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) seperti yang terlihat pada tabel 7 menunjukkan OPR pada tahun 2013 sampai 2017 OPR mulai mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2015 terjadi tingkat penurunan sebesar 0,02. Semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan berarti nilai OPR akan membesar. Efisiensi dari biaya yang dikeluarkan dari aktivitas produksi maupun operasional akan mempengaruhi penerimaan laba, laba merupakan alat ukur pajak yang menentukan besar kecilnya beban pajak penghasilan.

Kondisi profitabilitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) seperti yang terlihat pada tabel 7 menunjukkan kondisi profitabilitas OPR yang berfluktuatif, tingkat OPR terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,34, dan pada tahun 2016 merupakan titik terendah OPR sebesar 0,04.

Kondisi profitabilitas PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) seperti yang terlihat pada tabel 7 menunjukkan kondisi profitabilitas OPR yang mengalami penurunan pada tiap tahunnya, tingkat opr mencapai titik terendah pada tahun 2017 sebesar 0,36. Perusahaan tidak mampu melakukan efisiensi biaya sehingga berimbas kepada keuntungan perusahaan dan keuntungan merupakan alat untuk mengukur pajak.

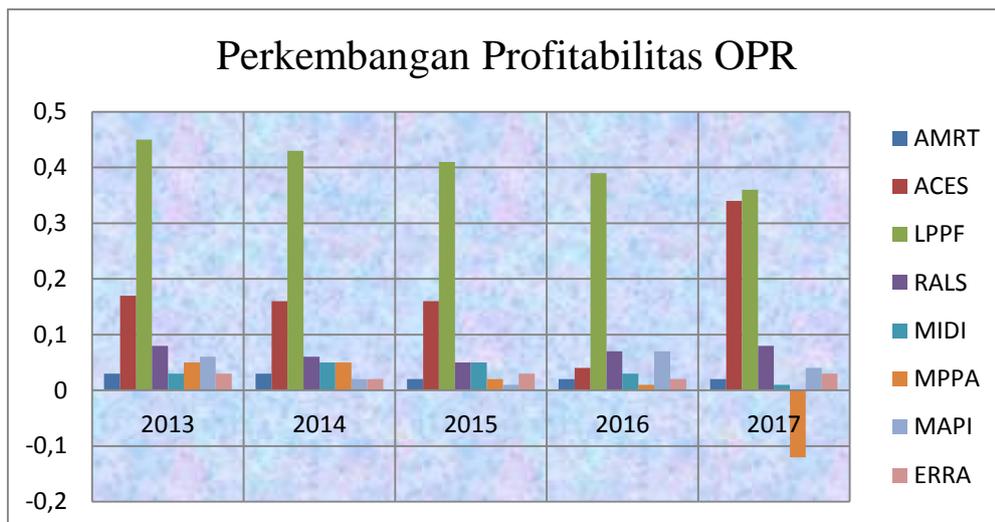
Kondisi profitabilitas PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) seperti yang terlihat pada tabel 7 menunjukkan kondisi profitabilitas OPR yang mengalami kondisi yang fluktuatif pada tiap tahunnya, tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2018 OPR sebesar 0,08 dan tingkat OPR terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,06.

Kondisi profitabilitas PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) seperti yang terlihat pada tabel 7 menunjukkan kondisi profitabilitas OPR yang mengalami fluktuatif pada tahun 2014-2015 merupakan titik tertinggi OPR sebesar 0,05 dan pada tahun 2017 merupakan tingkat OPR terendah sebesar 0,01.

Kondisi profitabilitas PT Matahari Putra Prima Tbk seperti yang terlihat pada tabel 7 menunjukkan kondisi profitabilitas OPR yang cenderung mengalami penurunan hingga titik terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar -0,12. Yang berarti pada 5 tahun kebelakang perusahaan tidak mampu melakukan efisiensi biaya operasional sehingga keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha perusahaan tidak mampu menutupi biaya yang terjadi.

Kondisi profitabilitas PT Mitra Adi Perkasa Tbk (MAPI) seperti yang terlihat pada tabel 7 menunjukkan kondisi OPR yang mengalami fluktuatif, tingkat OPR tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,07 dan tingkat OPR terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,01.

Kondisi profitabilitas PT Errajaya Swasembada Tbk yang terlihat pada tabel 7 menunjukkan kondisi profitabilitas OPR yang mengalami fluktuatif tingkat OPR tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,04 dan tingkat OPR terendah terjadi pada tahun 2015 dan 2017 sebesar 0,02.



**Gambar 3**  
**Perkembangan OPR Perusahaan Perdagangan Eceran**  
**Periode 2013-2017**

Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Ratio* (OPR) perusahaan perdagangan eceran periode 2013-2017 mengalami keadaan berfluktuasi. Fluktuasi nilai *Operating Profit Ratio* ini dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan penjualan perusahaan dan biaya yang terjadi dalam tahun periode yang dipakai oleh penulis, semakin tinggi tingkat profitabilitas berarti semakin baik perusahaan dalam memaksimalkan kegiatan operasinya.

#### **4.3. Biaya Operasional Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017**

Biaya operasional merupakan (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum, semakin rendah tingkat biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin baik perusahaan meminimalkan pengeluaran. Kondisi biaya operasional pada perusahaan perdagangan eceran sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Biaya Operasional (dalam jutaan rupiah)**

Kode	2013	2014	2015	2016	2017
AMRT	5.558.287	6.762.650	8.436.945	10.061.975	11.554.924
ACES	1.594.110	1.531.476	1.566.673	1.634.746	1.977.639
LPPF	2.891.094	3.192.964	3.465.401	3.895.452	3.871.072
RALS	1.741.515	1.754.331	1.762.478	1.845.107	1.855.941
MIDI	954.247	1.173.628	1.514.470	172.807	208.939
MPPA	1.500.161	1.707.512	2.074.060	2.123.639	2.551.654
MAPI	4.097.683	4.944.864	4.938.330	5.260.111	6.735.621
ERRA	679.837	879.536	1.112.909	1.306.735	1.635.843

MIN	679.837	879.536	1.112.909	172.807	208.939
MAX	5.558.287	6.762.650	8.436.945	10.061.975	11.554.924
MEAN	2.377.117	2.743.370	3.108.908	3.287.572	3.798.954

Sumber : Data yang diolah penulis (2018)

Kondisi biaya PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk seperti yang terlihat pada tabel 8 menunjukkan kondisi biaya yang mengalami kenaikan pada setiap tahun 2013-2017 perusahaan tidak mampu melakukan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan sehingga hal ini berimbas pada penerimaan laba dan pembayaran beban pajak. Biaya terbesar dikeluarkan pada tahun 2017 sebesar RP11.554.924.

Kondisi biaya PT Ace Hardware Indonesia Tbk seperti yang terlihat pada tabel 8 menunjukkan kondisi biaya yang mengalami fluktuatif pengeluaran biaya terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar RP1.977.639 dan tingkat biaya terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar RP1.531.476.

Kondisi PT Matahari Department Store Tbk seperti yang terlihat pada tabel 8 menunjukkan kondisi biaya yang cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2013- 2016 kecuali pada tahun 2017 terjadi penurunan pengeluaran, pada tahun 2013-2016 perusahaan tidak mampu melakukan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan sehingga hal ini berimbas pada penerimaan laba dan pembayaran beban pajak. Biaya terbesar dikeluarkan pada tahun 2016 sebesar RP3.895.452.

Kondisi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk seperti yang terlihat pada tabel 8 menunjukkan kondisi biaya yang mengalami peningkatan pada setiap tahun 2013-2017 perusahaan tidak mampu melakukan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan sehingga hal ini berimbas pada penerimaan laba dan pembayaran beban pajak. Biaya terbesar dikeluarkan pada tahun 2017 sebesar RP1.855.941

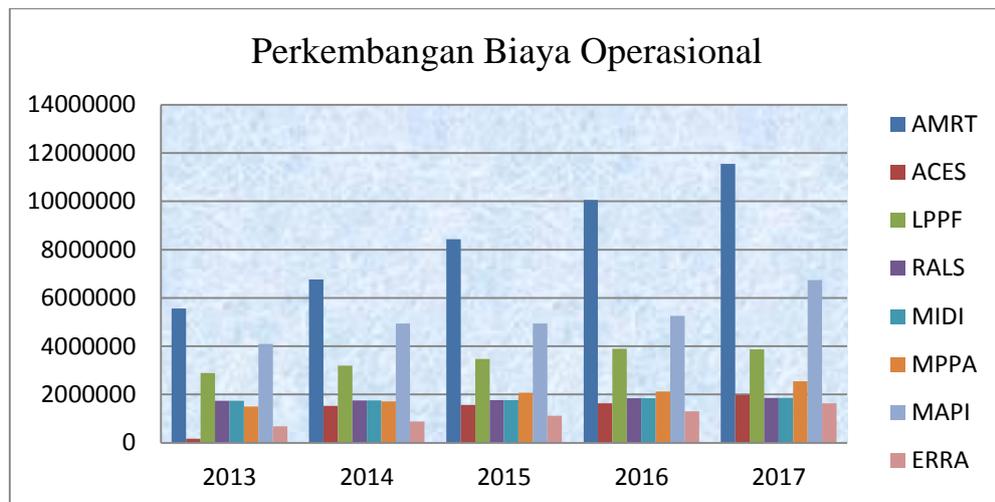
Kondisi PT Midi Utama Indonesia Tbk seperti yang terlihat pada tabel 8 menunjukkan kondisi biaya yang mengalami fluktuatif biaya tertinggi dikeluarkan pada tahun 2015 sebesar RP1.514.470 dan biaya terendah dikeluarkan pada tahun 2016 sebesar Rp172.807.

Kondisi PT Matahari Putra Prima Tbk seperti yang terlihat pada tabel 8 menunjukkan kondisi biaya yang mengalami peningkatan pada setiap tahun 2013-

2017 perusahaan tidak mampu melakukan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan sehingga hal ini berimbas pada penerimaan laba dan pembayaran beban pajak. Biaya terbesar dikeluarkan pada tahun 2016 sebesar RP2.551.654.

Kondisi PT Mitra Adi Perkasa Tbk seperti yang terlihat pada tabel 8 menunjukkan kondisi biaya yang cenderung mengalami peningkatan, pada tahun 2014-2015 kondisi biaya mengalami penurunan menjadi RP 4.938.330 dan biaya mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016-2017.

Kondisi PT Erajaya Swasembada Tbk seperti yang terlihat pada tabel 8 menunjukkan kondisi biaya yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, pada tahun 2017 merupakan tahun pengeluaran tertinggi perusahaan sebesar RP1.635.843.



**Gambar 4**  
**Perkembangan Biaya Operasional Perusahaan Perdagangan Eceran**  
**Periode 2013-2017**

Berdasarkan gambar 4 dapat disimpulkan bahwa biaya operasional perusahaan perdagangan eceran periode 2013-2017 mengalami keadaan berfluktuasi. Fluktuasi nilai biaya operasional ini dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan tingkat biaya administrasi dan penjualan perusahaan pada setiap periode yang dipakai oleh penulis, semakin rendah tingkat pengeluaran perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola biaya yang dikeluarkan.

#### **4.4. Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017**

Undang-undang No. 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan (PPh) berlaku sejak 1 Januari 1984. Undang-undang ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir kali diubah dengan Undang - undang No. 36 tahun 2008. Undang - undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Kondisi beban pajak penghasilan badan terutang sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (dalam jutaan rupiah)**

Kode	2013	2014	2015	2016	2017
AMRT	107.188	130.636	119.423	128.061	61.138
ACES	119.989	135.590	151.738	156.977	179.293
LPPF	373.462	431.426	463.973	512.961	489.223
RALS	67.163	33.246	28.566	56.586	60.012
MIDI	10.307	38.932	42.051	58.333	26.423
MPPA	140.116	176.821	50.047	62.629	(426.200)
MAPI	157.313	99.486	117.994	193.041	247.370
ERRA	108.232	81.744	90.589	121.816	132.506

MIN	10.307	33.246	28.566	56.586	(426.200)
MAX	373.462	431.426	463.973	512.961	489.223
MEAN	135.471	140.985	133.048	161.301	96.221

Sumber : Data yang diolah penulis (2018)

Kondisi beban pajak PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) seperti yang terlihat pada tabel 9 menunjukkan tingkat beban pajak yang fluktuatif, pada tahun 2014 merupakan tingkat tertinggi pembayaran pajak sebesar RP130.636, dan pada tahun 2017 merupakan kondisi pembayaran beban pajak terendah sebesar RP61.138. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan pada tahun 2017 tidak mampu melakukan penjualan dengan baik sehingga ketika keuntungan menurun berimbas terhadap beban pajak.

Kondisi beban pajak PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) seperti yang terlihat pada tabel 9 menunjukkan kondisi beban pajak yang mengalami peningkatan pada tahun 2013-2017, tingkat beban pajak terbesar dibayarkan pada tahun 2017 sebesar RP179.293. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik sehingga dengan banyaknya pesaing yang ada perusahaan mampu menjaga keuntungan.

Kondisi beban pajak PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) seperti yang terlihat pada tabel 9 menunjukkan kondisi beban pajak yang mengalami peningkatan pada tahun 2013-2016, tingkat beban pajak terbesar dibayarkan pada tahun 2016 sebesar RP512.961. tetapi pada akhir periode yang diteliti terjadi penurunan sebesar RP489.223. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik, akan tetapi dengan adanya penurunan pada tahun 2017 merupakan tantangan perusahaan untuk melakukan efektifitas kembali penjualannya.

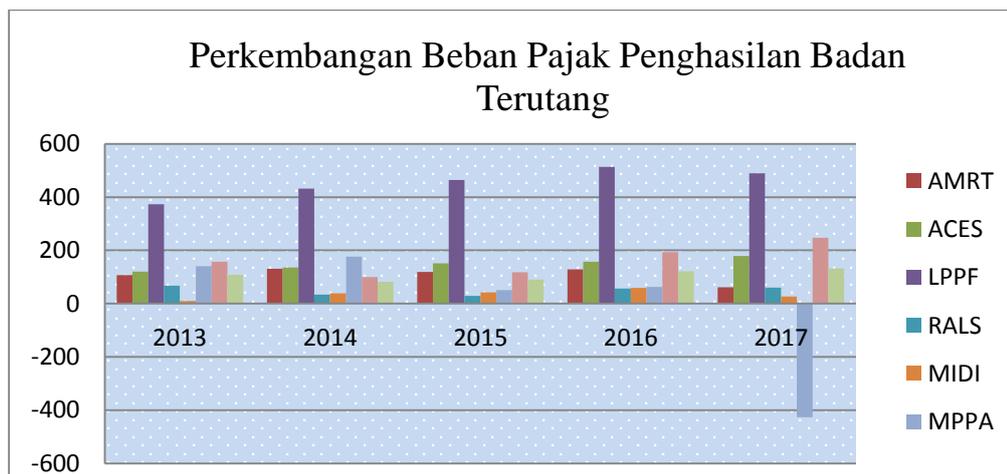
Kondisi beban pajak PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) seperti yang terlihat pada tabel 9 menunjukkan tingkat beban pajak yang fluktuatif, pada tahun 2013 merupakan tingkat tertinggi pembayaran pajak sebesar RP67.163, dan pada tahun 2015 merupakan kondisi pembayaran beban pajak terendah sebesar RP28.566.

Kondisi beban pajak PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) seperti yang terlihat pada tabel 9 menunjukkan kondisi beban pajak yang mengalami peningkatan pada tahun 2013-2016, tingkat beban pajak terbesar dibayarkan pada tahun 2016 sebesar RP58.333. tetapi pada akhir periode yang diteliti terjadi penurunan sebesar RP26.423. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik, akan tetapi dengan adanya penurunan pada tahun 2017 merupakan tantangan perusahaan untuk melakukan efektifitas kembali penjualannya.

Kondisi beban pajak PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) seperti yang terlihat pada tabel 9 menunjukkan tingkat beban pajak fluktuatif, pada tahun 2014 merupakan tingkat tertinggi pembayaran pajak sebesar RP176.821, akan tetapi pada tahun 2015-2017 kondisi pembayaran beban pajak mengalami penurunan yang signifikan, beban pajak terendah terjadi pada tahun 2017 bahkan perusahaan mendapatkan hutang pajak pada tahun tersebut sebesar (RP426.200). Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam bersaing dalam segmen pasar dapat dilihat dari 3 tahun terakhir perusahaan selal mengalami penurunan jika perusahaan membiarkan keuntungan mengalami penurunan terus menerus maka perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak sehat.

Kondisi beban pajak PT Mitra Adi Perkasa Tbk (MAPI) seperti yang terlihat pada tabel 9 menunjukkan tingkat beban pajak yang fluktuatif, pada tahun 2017 merupakan tingkat tertinggi pembayaran pajak sebesar RP247.370, dan pada tahun 2014 merupakan kondisi pembayaran beban pajak terendah sebesar RP99.486.

Kondisi profitabilitas PT Errajaya Swasembada Tbk (ERRA) seperti yang terlihat pada tabel 9 menunjukkan tingkat beban pajak yang fluktuatif, pada tahun 2017 merupakan tingkat tertinggi pembayaran pajak sebesar RP132.506, dan pada tahun 2014 merupakan kondisi pembayaran beban pajak terendah sebesar RP81.744.



**Gambar 5**

**Gambar perkembangan Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2013-2017**

Berdasarkan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa beban pajak penghasilan badan terutang perusahaan perdagangan eceran periode 2013-2017 mengalami keadaan berfluktuasi. Fluktuasi nilai bahwa beban pajak penghasilan badan terutang ini

dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan pada setiap periode yang dipakai oleh penulis, semakin tinggi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

#### 4.5. Analisis Deskriptif Statistik

Dalam menguji “Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017” dilakukan dengan pengujian statistik. Dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 23.0. Adapun variabel yang diteliti penulis yaitu Profitabilitas adapun sub variabel yang dipakai adalah OPR (X1) , Biaya Operasional (X2) dan Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (X3). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik.

**Tabel 10**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OPR	40	-,12	,51	,1213	,16212
BiayaOperasional	40	5,24	7,06	6,3389	,38690
BebanPajak	39	4,01	5,71	5,0239	,37112
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga total N sebesar 40. Selain itu, data yang digunakan dalam spss adalah transformasi log10 sehingga data yang terdapat nilai minus akan dikurangkan  $40-1=39$  dan merubah data yang normalnya rupiah menjadi decimal sehingga nilai yang diperhitungkan menjadi serupa. Nilai terendah untuk *Operating Profit Ratio* (OPR) adalah sebesar -0,12 dan nilai tertinggi sebesar 0,51. Nilai rata-rata sebesar 0,1213. Nilai terendah untuk biaya operasional adalah sebesar 5,24 dan nilai tertinggi sebesar 7,06. Nilai rata-rata sebesar 6,3389. Selain itu, diketahui bahwa nilai beban pajak terendah adalah 4,01 dan nilai tertinggi 5,71. Nilai rata-rata sebesar 5,0239.

#### 4.6 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Metode Uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*, metode ini digunakan untuk mengetahui distribusi data. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual normal atau tidak, maka residual harus memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. Hasil yang didapat dari hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26744002
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,095
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 <sup>c</sup>

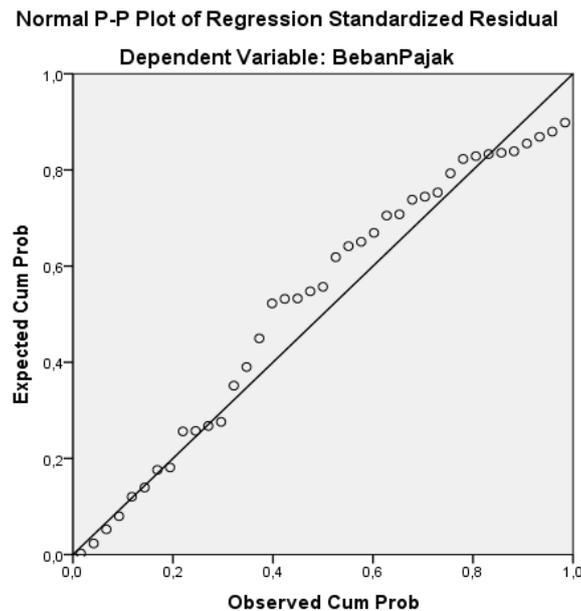
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari output melalui metode *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.sig 2-tailed*) sebesar 0,057. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal.

Untuk membuktikan data telah terdistribusi normal juga dapat dilihat melalui grafik P-P Plot yang menunjukkan normal probability residual, sebagai dasar pengambilan keputusan jika titik-titik sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal. seperti yang terlihat pada gambar berikut :



**Gambar 6**  
**Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	OPR	,928	1,078
	BiayaOperasinal	,928	1,078

a. Dependent Variable: BebanPajak

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas cara yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dan hasil yang didapat sebagai berikut

Dari output pengujian terhadap data yang ada, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel Independen yaitu OPR dan biaya operasional lebih dari 0,1

yaitu 0,928 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,078 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel yang disusun menurut waktu atau tempat. Metode yang digunakan adalah uji run test.

**Tabel 13**  
**Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,03934
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	14
Z	-1,944
Asymp. Sig. (2-tailed)	,052

a. Median

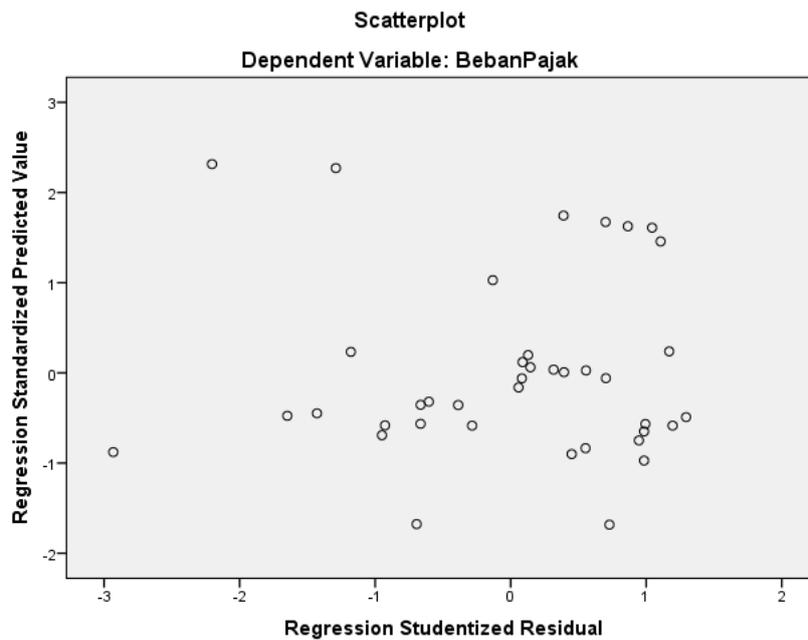
Pada tabel 13 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi melalui uji run test menunjukkan nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,052. Dimana kaidah yang berlaku adalah penelitian dikatakan bebas dari autokorelasi ketika nilai asymp sig (2-tailed) > 0,05. Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,052 > 0,05, yang berarti bahwa data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

### 4. Uji Heterokedastisitas

#### 1. Metode Grafik

Untuk melakukan uji Heterokedastisitas digunakan metode pengamatan grafik titik-titik, adapun dasar keputusan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan adalah

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi Heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y maka tidak terjadi Heterokedastisitas.



**Gambar 7**  
**Uji Heterokedastisitas**

Dari hasil output pada grafik diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heterokedastisitas pada data yang dilakukan pengujian.

2. Metode Korelasi *Spearman's rho*

Pengujian heterokedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil output SPSS uji heterokedastisitas sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Uji Heterokedastisitas Metode Spearman's rho**

			Correlations		
			OPR	BiayaOperasinal	Unstandardized Residual
Spearman's rho	OPR	Correlation Coefficient	1,000	,091	,103
		Sig. (2-tailed)	.	,577	,533
		N	40	40	39
	BiayaOperasinal	Correlation Coefficient	,091	1,000	-,080
		Sig. (2-tailed)	,577	.	,628
		N	40	40	39
		Sig. (2-tailed)	,533	,628	.
		N	39	39	39

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel uji heterokedastisitas dengan metode Spearman's rho dapat diketahui bahwa korelasi antara variable OPR dan biaya operasional dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi (sig 2 tailed) lebih dari 0,05 yaitu 0,533 dan 0,628 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### 4.7. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian terdapat dua sub variabel independen yaitu OPR dan biaya operasional dan satu variabel dependen yaitu Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang.

##### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih. Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

- Y = Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang
- $\alpha$  = Konstanta
- $b_1X_1$  = Koefisien regresi *Operating Profit Ratio* (OPR)
- $b_2X_2$  = Koefisien regresi biaya operasional
- e = Kesalahan residual

**Tabel 15**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,088	,741		4,170	,000
	OPR	1,289	,291	,553	4,436	,000
	BiayaOperasinal	,279	,118	,295	2,366	,023

a. Dependent Variable: BebanPajak

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

Beban Pajak Penghasilan Badan = 3.088 + 1.289 OPR + 0.279 Biaya operasional.  
Adapun penjelasan dari persamaan regresi linier berganda tersebut sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) adalah 3.088; ini dapat diartikan jika OPR dan biaya operasional nilainya adalah nol (0), maka Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang adalah Rp3.088
- Nilai koefisien regresi variabel OPR ( $b_1$ ) bernilai positif, yaitu sebesar 1.289, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan OPR 1 satuan, maka akan meningkatkan Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang sebesar Rp1.289 dengan asumsi variabel lainnya nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional ( $b_2$ ) bernilai positif, yaitu 0.279; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan biaya operasional sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Beban Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp-0.279 dengan asumsi variabel lainnya nilainya tetap.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (profitabilitas dan biaya operasional) secara serentak terhadap variabel dependen (Beban Pajak Penghasilan Badan). Output koefisien determinasi program SPSS sebagai berikut :

**Tabel 16**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,693 <sup>a</sup>	,481	,452	,27477	1,137

a. Predictors: (Constant), BiayaOperasinal, OPR

b. Dependent Variable: BebanPajak

Hasil tabel 16 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda ( $R$ ), koefisien determinasi ( $R$  Square), koefisien determinasi yang disesuaikan ( $Adjusted R$  Square) dan ukuran kesalahan prediksi ( $Std. Error of the Estimate$ ), antara lain:

- Nilai korelasi berganda ( $R$ ) sebesar 0,693. Artinya korelasi atau hubungan antara variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *operating profit ratio* (OPR) dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang sebesar 0,693 atau 69,3%. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai mendekati 1.
- Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,481. Menunjukkan bahwa variasi dari beban pajak penghasilan dapat diterangkan oleh, OPR dan biaya operasional sebesar 0,481 atau sebesar 48,1% sedangkan sisanya sebesar 52,9% (100%-48,1%) diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.
- Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,452. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi setiap variabel independen (OPR dan biaya operasional) mampu menjelaskan variabel dependen Beban pajak penghasilan sebesar 0,452 atau 45,2% sedangkan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh variabel lain.
- Std. Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini yaitu sebesar 27477. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi beban pajak penghasilan sebesar Rp27.477. Semakin kecil nilai *Std. Error of the Estimate* maka dapat dijelaskan bahwa model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

### 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika  $-t$  hitung kurang dari  $-t$  tabel ( $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel) atau  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel). Nilai  $t$  tabel dicari pada signifikan  $0,05/2=0,025$  (uji dua sisi) dengan  $df=n-k-1$  atau  $df= 39-2-1=36$ . Hasil dari uji t disajikan sebagai berikut :

**Tabel 17**  
**Uji Signifikansi Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	3,088	,741		
OPR	1,289	,291	,553	4,436	,000
BiayaOperasinal	,279	,118	,295	2,366	,023

a. Dependent Variable: BebanPajak

Analisis Uji t berdasarkan Tabel adalah sebagai berikut :

- a. *Operating profit ratio* (X1) terhadap beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)

Variabel *operating profit ratio* (X1) memiliki nilai signifikan 0,000 kurang dari taraf nyatanya 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 2,756 dan t tabel yaitu sebesar 2.03011 maka ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) ( $4,436 > 2.02809$ ). Oleh karena itu, variabel Profitabilitas yang dihitung menggunakan indikator OPR memiliki pengaruh secara parsial terhadap beban pajak penghasilan.

- b. Biaya Operasional (X2) terhadap beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)

Variabel biaya operasional (X2) memiliki nilai signifikan 0,023 lebih dari taraf nyatanya 0,05 atau ( $0,023 < 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 2,366 dan t tabel yaitu sebesar 2.02809 maka ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) ( $2,366 > 2.02809$ ). Oleh karena itu, variabel biaya operasional memiliki pengaruh secara parsial terhadap beban pajak penghasilan.

#### 4. Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)

Anova adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian untuk uji f adalah

- Jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- Jika  $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Output hasil uji F dari perogram SPSS sebagai berikut :

**Tabel 18**  
**Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,516	2	1,258	16,662	,000b
	Residual	2,718	36	,075		
	Total	5,234	38			

a. Dependent Variable: BebanPajak

b. Predictors: (Constant), BiayaOperasional, OPR

Untuk menentukan tingkat signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan F tabel dan F hitung. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 adalah jumlah variabel dikurang satu ( $3 - 1 = 2$ ), dan df 2 adalah jumlah sampel dikurang variabel independen

dikurang satu ( $n - k - 1$ ) atau ( $39 - 2 - 1 = 36$ ), maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 16,662. Dan F hitung yang diperoleh sebesar  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16,662 > 3,26$ ) dan signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa OPR dan biaya operasional berpengaruh positif secara simultan atau bersama-sama terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang.

#### 4.8. Pembahasan

Hasil pengujian dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah  $H_1$  profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang dan Maka hasil uji dari penelitian seperti penjelasan berikut ini.

##### 1. Profitabilitas

*Operating Profit Ratio* (OPR)  $H_{0.1}$  jika  $Sig. < 0,05$  maka profitabilitas OPR secara parsial berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.  $H_{2.1}$  jika  $Sig. > 0,05$  maka profitabilitas OPR secara parsial tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan terutang. Variabel profitabilitas OPR (X1) terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y) Variabel *operating profit ratio* (X1) memiliki nilai signifikan 0,000 kurang dari taraf nyatanya 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 2,756 dan t tabel yaitu sebesar 2.03011 maka ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $4,436 > 2.02809$ ). Oleh karena itu, variabel Profitabilitas yang dihitung menggunakan indikator OPR memiliki pengaruh secara parsial terhadap beban pajak penghasilan.

##### 2. Biaya Operasional

Variabel biaya operasional (X2) memiliki nilai signifikan 0,023 lebih dari taraf nyatanya 0,05 atau ( $0,023 < 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 2,366 dan t tabel yaitu sebesar 2.02809 maka ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $2,366 > 2.02809$ ). Oleh karena itu, variabel biaya operasional memiliki pengaruh secara parsial terhadap beban pajak penghasilan.

##### 3. Simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel profitabilitas yang diprosikan *Operating Profit Ratio* (OPR), dan biaya operasional dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Hal ini sesuai dengan pengujian statistik uji f, jika tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 adalah jumlah variabel dikurang satu ( $3 - 1 = 2$ ), dan df 2 adalah jumlah sampel dikurang variabel independen dikurang satu ( $n - k - 1$ ) atau ( $39 - 2 - 1 = 36$ ), maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 16,662. Dan F hitung yang diperoleh sebesar  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16,662 > 3,26$ ) dan signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa OPR dan biaya operasional berpengaruh positif secara simultan atau bersama-sama terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang.

## 4.9. Interpretasi Hasil Penelitian

### 4.9.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilan Terutang

Perusahaan perdagangan eceran di Indonesia sedang bersaing dengan perusahaan *e-commerce* dalam memperoleh keuntungan. Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini menerima hipotesis, yang menyatakan bahwa profitabilitas *operating profit ratio* (OPR) secara parsial berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang, hal ini diduga akibat dari kondisi OPR perusahaan yang kurang stabil mengalami kenaikan dan penurunan dari periode 2013-2017 tetapi cenderung mengalami penurunan selama periode 2013-2017, dalam beberapa tahun terakhir yang diteliti perusahaan kurang mampu mengefisiensi biaya yang terjadi sehingga berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode 2013-2017. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 19**

**Nilai Rata-Rata OPR dan Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang  
Perusahaan Perdagangan Eceran periode 2013-2017**

Variabel	2013	2014	2015	2016	2017
Profitabilitas OPR	0,11	0,10	0,09	0,08	0,10
Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (dalam jutaan RP)	135,471	140,985	133,048	161,301	96,221

Semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan berarti nilai *operating profit ratio* akan membesar.. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Anggun Salamah,dkk (2016), Bustomi dkk (2017), Indrii Atina Fajar dkk (2017) dan Yovyta Neli Gustin (2017) menyatakan terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap beban pajak penghasilan.

### 4.9.2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil penelitian statistik yang memberikan hasil bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Apabila rasio biaya operasional rendah, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Kondisi biaya operasional perusahaan perdagangan eceran periode 2013-2017 menunjukkan penurunan selama tahun yang diteliti yang berarti perusahaan tidak mampu mengefisiensi biaya yang terjadi sehingga hal ini mempengaruhi beban pajak penghasilan badan terutang, hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 20**

**Nilai Rata-Rata Biaya Operasional dan Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang  
Perusahaan Perdagangan Eceran periode 2013-2017**

Variabel	2013	2014	2015	2016	2017
Biaya Operasional (dalam jutaan RP)	2.377.117	2.743.370	3.108.908	3.287.572	3.798.954
Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (dalam jutaan RP)	135,471	140,985	133,048	161,301	96,221

Semakin besar biaya yang harus dikeluarkan atau dikurangkan terhadap penjualan maka akan menurunkan keuntungan atau laba perusahaan, dengan kata lain semakin besar biaya akan berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini konsisten dengan penelitian Asri Anggun Salamah (2016), Indri Atina (2017), Novia Kusumadewi(2008), Chairul Lustyna (2018), menyatakan bahwa Beban operasional berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan.

#### **4.9.3. Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Secara Simultan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Operating Profit Ratio* (OPR), dan biaya operasional dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap beban pajak penghasilan badan. Hal ini diduga akibat semakin efisiensi biaya operasional maka nilai OPR akan membesar, efisiensi dari biaya yang dikeluarkan dari operasional akan mempengaruhi laba yang mana laba merupakan salah satu alat ukur pajak sehingga besar kecilnya laba akan mempengaruhi beban pajak penghasilan badan terutang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Anggun Salamah,dkk (2016) dan Yovyta Neli Gustin (2017) menyatakan terdapat pengaruh antara profitabilitas dan biaya operasional secara simultan terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

Tabel 21

## Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Keterangan	Hipotesis	Hasil
1.	Profitabilitas OPR $\longrightarrow$ Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang	Terdapat pengaruh antara hubungan OPR terhadap Badan Terutang.	Upaya perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya operasional meningkatkan pendapatan operasi sehingga mempengaruhi beban pajak perusahaan badan terutang.
2.	BO $\longrightarrow$ Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang	Terdapat pengaruh antara hubungan Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang.	Upaya perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya operasional mempengaruhi beban pajak penghasilan badan perusahaan terutang.
3.	OPR dan BO $\longrightarrow$ Beban pajak Penghasilan Badan Terutang	Terdapat pengaruh secara simultan hubungan profitabilitas dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.	Perofitabilitas dan biaya operasional diketahui mempengaruhi pembayaran beban pajak penghasilan badan terutang.
Keterangan: 1. Profitabilitas : OPR = <i>Operating profit ratio</i> 2. BO = Biaya Operasional			

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas, biaya operasional dan beban pajak penghasilan badan terutang pada 8 perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI pada periode 2013 sampai 2017 dari hasil analisis dan pengujian data serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas *operating profit ratio*, menunjukkan profitabilitas yang telah optimal, karena telah mampu menyeimbangkan antara keuntungan dan tingkat kerugian, efisiensi biaya operasi yang dilakukan perusahaan meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan dan mampu mendorong pembayaran pajak yang optimal. Variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan indikator OPR memiliki pengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan.
2. Biaya operasional, apabila rasio biaya operasional rendah, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketika biaya operasional perusahaan menurun mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan semakin meningkat, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan atau dikurangkan terhadap penjualan maka akan menurunkan keuntungan atau laba perusahaan, dengan kata lain semakin besar biaya akan berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan. Jadi dapat disimpulkan variabel biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Operating Profit Ratio* (OPR), dan biaya operasional dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh positif secara simultan atau bersama-sama terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan mengenai pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Akuntansi. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang profitabilitas, biaya operasional dan dampak terhadap pajak penghasilan terutang

pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 baik secara teori maupun praktek.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 untuk meningkatkan profitabilitas, meminimalkan biaya operasi dan mengoptimalkan Pajak Penghasilan (PPh) terutang perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan serta aturan yang tepat profitabilitas dan biaya operasional untuk mendorong peningkatan penerimaan pajak serta pembangunan ekonom.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiyono & Untung (2016), *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, Jakarta, PT.Grasindo.
- Asri Anggun Salamah, Maria Goretti Wi Endang, Nirowati Pamungkas dan Kumara Yogi. (2016). *Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Bustomi dan Cindy Chalik (2017), *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan (Survei Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maharanatha.
- Chairul Anam dan Lustyna Reimsa Zuardi (2018), *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016)*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, STIE Al-Anwar.
- Crysanti Augustine, Eveline (2017), *Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Agribisnis Pada Tahun 2010-2015)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2013. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2008. Ketentuan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 255/KMK/2008 tentang Pajak Penghasilan
- Indri Atina, Fadjar Harimurti dan Djoko Kristanto (2017), *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2013-2015)*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi.
- Irawati Susan (2006), *Manajemen Keuangan*, Bandung, Penerbit Pustaka.
- Jusuf Jopie (2009), *Analisis Kredit untuk Account Officer*, Bandung, Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta, Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Jakarta, Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Kusumadewi Novia (2008), *Analisis Pengaruh Penjualan Bersih Dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Sahamnya Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- M Hanafi, Mahmud (2010), *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Penerbit BPFE.

- Mardiasmo (2016), *Perpajakan*, Yogyakarta, Penerbit ANDI.
- Margharetha (2011), *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, Jakarta, Penerbit Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyadi (2014), *Sistem Akuntansi*, Cetakan Keempat, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Murhadi Werner (2013), *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Nazir, Moch. (2011), *Metode Penelitian*, Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia.
- R.Argus Sartono (2010), *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit BPFE.
- Resmi Siti (2009), *Perpajakan Teori dan Kasus*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Resmi Siti (2012), *Perpajakan Teori dan Kasus*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Suandy, Erly (2010), *Perpajaka*. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Syafri Harahap, Sofyan (2013), *Teori Akuntansi*, Jakarta, Penerbit Rajawali Pers.
- Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno (2013), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin (2009), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan..
- Wahyudiono, Bambang (2014), *Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit Raih Asa Sukses.
- Yovyta Neli Gustin (2017). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Jasa yang Listing di BEI Pada Tahun 2013-2015)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Perusahaan Perdagangan Eceran  
Periode 2013-2017**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	ACES	PT Ace Hardware Inonesia Tbk
3	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
4	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
5	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
6	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
7	MAPI	PT Mitra Adi Perkasa Tbk
8	ERRA	PT Erajaya Swasembada Tbk

**Lampiran 2 : Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2013-2017**

Kode	Tahun	Penjualan	Laba Operasi	OPR
AMRT	2013	Rp 34.897.259	Rp 944.655	0,03
AMRT	2014	Rp 41.773.316	Rp 1.168.507	0,03
AMRT	2015	Rp 48.265.253	Rp 1.143.889	0,02
AMRT	2016	Rp 56.107.056	Rp 1.272.180	0,02
AMRT	2017	Rp 61.464.903	Rp 1.036.957	0,02
ACES	2013	Rp 3.850.300	Rp 651.188	0,17
ACES	2014	Rp 4.492.197	Rp 728.457	0,16
ACES	2015	Rp 4.694.947	Rp 768.927	0,16
ACES	2016	Rp 2.351.756	Rp 88.589	0,04
ACES	2017	Rp 2.834.716	Rp 968.357	0,34
LPPF	2013	Rp 4.043.639	Rp 1.814.868	0,45
LPPF	2014	Rp 4.898.745	Rp 2.083.013	0,43
LPPF	2015	Rp 5.729.126	Rp 2.337.648	0,41
LPPF	2016	Rp 6.431.701	Rp 2.533.911	0,39
LPPF	2017	Rp 6.527.907	Rp 2.376.663	0,36
RALS	2013	Rp 5.223.962	Rp 403.012	0,08
RALS	2014	Rp 5.131.375	Rp 298.412	0,06
RALS	2015	Rp 4.788.667	Rp 250.694	0,05
RALS	2016	Rp 5.092.752	Rp 368.154	0,07
RALS	2017	Rp 4.786.508	Rp 376.784	0,08
MIDI	2013	Rp 4.962.851	Rp 147.733	0,03
MIDI	2014	Rp 5.943.010	Rp 283.036	0,05
MIDI	2015	Rp 7.171.904	Rp 325.928	0,05
MIDI	2016	Rp 8.493.119	Rp 254.376	0,03
MIDI	2017	Rp 9.676.592	Rp 129.235	0,01
MPPA	2013	Rp 11.912.763	Rp 588.475	0,05
MPPA	2014	Rp 13.590.405	Rp 711.661	0,05
MPPA	2015	Rp 13.928.859	Rp 268.624	0,02
MPPA	2016	Rp 13.527.323	Rp 177.037	0,01
MPPA	2017	Rp 12.562.780	Rp (1.559.162)	-0,12
MAPI	2013	Rp 8.642.310	Rp 485.106	0,06
MAPI	2014	Rp 10.673.929	Rp 191.788	0,02
MAPI	2015	Rp 10.673.929	Rp 177.693	0,02
MAPI	2016	Rp 11.620.751	Rp 148.089	0,01
MAPI	2017	Rp 16.305.732	Rp 1.120.500	0,07
ERRA	2013	Rp 12.727.247	Rp 546.354	0,04
ERRA	2014	Rp 14.451.413	Rp 478.234	0,03
ERRA	2015	Rp 20.007.597	Rp 477.545	0,02
ERRA	2016	Rp 20.547.128	Rp 533.549	0,03
ERRA	2017	Rp 24.229.915	Rp 600.049	0,02

**Lampiran 3 : Perhitungan Biaya Operasional Perusahaan Perdagangan Eceran  
Periode 2013-2017**

KODE	BIAYA OPERSIONAL	BIAYA ADMINISTRASI	BIAYA
AMRT	Rp 4.852.020	Rp 706.267	Rp 5.558.287
AMRT	Rp 5.961.851	Rp 800.799	Rp 6.762.650
AMRT	Rp 7.484.699	Rp 952.246	Rp 8.436.945
AMRT	Rp 8.931.421	Rp 1.130.554	Rp 10.061.975
AMRT	Rp 10.347.220	Rp 1.207.704	Rp 11.554.924
ACES	Rp 1.368.336	Rp 225.774	Rp 1.594.110
ACES	Rp 1.530.669	Rp 807	Rp 1.531.476
ACES	Rp 1.565.365	Rp 1.308	Rp 1.566.673
ACES	Rp 1.621.838	Rp 12.908	Rp 1.634.746
ACES	Rp 1.965.431	Rp 12.208	Rp 1.977.639
LPPF	Rp 2.581.920	Rp 309.174	Rp 2.891.094
LPPF	Rp 2.937.013	Rp 255.951	Rp 3.192.964
LPPF	Rp 3.341.741	Rp 123.660	Rp 3.465.401
LPPF	Rp 3.863.671	Rp 31.781	Rp 3.895.452
LPPF	Rp 3.852.799	Rp 18.273	Rp 3.871.072
RALS	Rp 403.265	Rp 1.338.250	Rp 1.741.515
RALS	Rp 399.364	Rp 1.354.967	Rp 1.754.331
RALS	Rp 385.212	Rp 1.377.266	Rp 1.762.478
RALS	Rp 408.190	Rp 1.436.917	Rp 1.845.107
RALS	Rp 379.456	Rp 1.476.485	Rp 1.855.941
MIDI	Rp 873.032	Rp 81.215	Rp 954.247
MIDI	Rp 1.062.720	Rp 110.908	Rp 1.173.628
MIDI	Rp 1.376.555	Rp 137.915	Rp 1.514.470
MIDI	Rp 168.839	Rp 3.968	Rp 172.807
MIDI	Rp 204.902	Rp 4.037	Rp 208.939
MPPA	Rp 241.106	Rp 1.259.055	Rp 1.500.161
MPPA	Rp 71.839	Rp 1.635.673	Rp 1.707.512
MPPA	Rp 249.471	Rp 1.824.589	Rp 2.074.060
MPPA	Rp 158.306	Rp 1.965.333	Rp 2.123.639
MPPA	Rp 489.597	Rp 2.062.057	Rp 2.551.654
MAPI	Rp 3.482.135	Rp 615.548	Rp 4.097.683
MAPI	Rp 4.153.662	Rp 791.202	Rp 4.944.864
MAPI	Rp 4.153.662	Rp 784.668	Rp 4.938.330
MAPI	Rp 4.422.164	Rp 837.947	Rp 5.260.111
MAPI	Rp 5.673.907	Rp 1.061.714	Rp 6.735.621
ERRA	Rp 316.918	Rp 362.919	Rp 679.837
ERRA	Rp 420.147	Rp 459.389	Rp 879.536
ERRA	Rp 601.366	Rp 511.543	Rp 1.112.909
ERRA	Rp 736.665	Rp 570.070	Rp 1.306.735
ERRA	Rp 955.374	Rp 680.469	Rp 1.635.843

**Lampiran 4 : Perhitungan Beban Pajak Perusahaan Perdagangan Eceran  
Periode 2013-2017**

TAHUN	KODE	PAJAK
2013	AMRT	Rp 107.188
2014	AMRT	Rp 130.636
2015	AMRT	Rp 119.423
2016	AMRT	Rp 128.061
2017	AMRT	Rp 61.138
2013	ACES	Rp 119.989
2014	ACES	Rp 135.590
2015	ACES	Rp 151.738
2016	ACES	Rp 156.977
2017	ACES	Rp 179.293
2013	LPPF	Rp 373.462
2014	LPPF	Rp 431.426
2015	LPPF	Rp 463.973
2016	LPPF	Rp 512.961
2017	LPPF	Rp 489.223
2013	RALS	Rp 67.163
2014	RALS	Rp 33.246
2015	RALS	Rp 28.566
2016	RALS	Rp 56.586
2017	RALS	Rp 60.012
2013	MIDI	Rp 10.307
2014	MIDI	Rp 38.932
2015	MIDI	Rp 42.051
2016	MIDI	Rp 58.333
2017	MIDI	Rp 26.423
2013	MPPA	Rp 140.116
2014	MPPA	Rp 176.821
2015	MPPA	Rp 50.047
2016	MPPA	Rp 62.629
2017	MPPA	Rp (426.200)
2013	MAPI	Rp 157.313
2014	MAPI	Rp 99.486
2015	MAPI	Rp 117.994
2016	MAPI	Rp 193.041
2017	MAPI	Rp 247.370
2013	ERRA	Rp 108.232
2014	ERRA	Rp 81.744
2015	ERRA	Rp 90.589
2016	ERRA	Rp 121.816
2017	ERRA	Rp 132.506

